Analysis of Financial Management Skills, Lifestyle, and Academic Stress Among KIP Recipients
[Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Gaya hidup dan Tekanan Akademik Pada Mahasiswa Penerima KIP]

Dewi Elok Oktaviana Sari [1)], Dina Dwi Oktavia Rini[2)]

[1)]Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)] Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: dinador@umsida.ac.id

Abstract.*This study aims to examine how college students who receive the Indonesia Smart Card (KIP) manage their finances, their lifestyles, and how academic pressures affect them. A qualitative method was used, involving data collection through interviews and observations of four active students from various academic programs. The research indicates that students receiving the KIP demonstrate strong financial management skills, evidenced by their ability to plan fund usage, budget for daily necessities, and control their expenditures. Their lifestyles generally appear simple, frugal, and not wasteful, with a primary focus on educational needs and basic necessities. Meanwhile, academic pressure is perceived differently by each student; some view it as a burden, while others see it as motivation. Pressure from professors and parents is relatively minimal, though it is still felt in some cases.*
Keywords *- Financial Management; Lifestyle; Academic Pressure*

Abstrak.*Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah mengelola uang mereka, cara hidup mereka, serta bagaimana tekanan dari tugas akademik mempengaruhi mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap empat mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai program studi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima KIP memiliki kemampuan dalam mengurus uang dengan baik, terlihat dari adanya perencanaan penggunaan dana, penganggaran kebutuhan sehari-hari, serta pengendalian pengeluaran mereka. Gaya hidup yang dijalani umumnya terasa sederhana, irit, dan tidak boros, dengan fokus utama pada kebutuhan belajar dan kebutuhan dasar saja. Sementara itu, tekanan akademik dirasakan berbeda oleh setiap mahasiswa, di mana sebagian menganggapnya sebagai beban, namun sebagian lainnya menjadikannya sebagai motivasi. Tekanan dari dosen dan orang tua relatif tidak besar, meskipun dalam beberapa kasus masih terasa.*
Kata Kunci – *Pengelolaan Keuangan; ; Gaya Hidup; Tekanan Akademik*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan pembentukan karakter individu agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan cepat berubah. Salah satu kendala utama yang sangat menghambat adalah ketidakmerataan akses terhadap pendidikan tinggi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keadaan ekonomi, lokasi geografis, serta latar belakang sosial dan budaya. [1] Namun, akses terhadap pendidikan tinggi masih menjadi tantangan bagi banyak lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Upaya untuk meratakan peluang belajar untuk siswa/siswi berprestasi yang berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi yang kurang mampu melalui pemerintah dengan memberikan beasiswa. Salah satunya program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah ialah beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah).[2]

Beasiswa ialah bentuk bantuan finansial untuk individu, bertujuan menyebar luaskan jangkauan pendidikan. Bentuk dukungan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menciptakan kesempatan pendidikan bagi kalangan dari latang belakang kurang mampu. Adanya, beasiswa sangat membantu kalangan masyarakat dengan pemberian beasiswa bersumber dan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintahan, sektor swasta, maupun organisasi non pemerintah, secara umum beasiswa merupakan klasifikasi sebagai beasiswa tanpa persyaratan khusus [3] Program ini dalam pelaksanaannya menyediakan dukungan berupa pembiayaan pendidikan serta bantuan biaya hidup bagi mahasiswa yang berhasil lolos seleksi dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) berfungsi sebagai mekanisme fasilitasi bagi individu berprestasi yang mengalami kendala ekonomi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi. [4]

Beasiswa ini mendorong para mahasiswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi karena mereka tidak perlu lagi khawatir mengenai biaya pendidikan, yang terbukti dari peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang konsisten

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

setiap semester. Di samping itu, mahasiswa penerima KIP-Kuliah cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik, melalui berbagai seminar dan pelatihan.[5]



Gambar. 1.1 Anggaran KIP Kuliah Sejak Tahun 2020-2024

Berdasarkan informasi Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek, seperti terlihat pada gambar 1.1, alokasi dana untuk program KIP Kuliah mengalami peningkatan tahunan yang konsisten. Pada 2020, anggaran tercatat Rp3,7 triliun, kemudian melonjak Rp3,8 triliun menjadi Rp7,5 triliun di 2021. Meskipun di tengah pandemi covid-19, dana yang diberikan bertambah sejumlah Rp. 2,4 triliun hingga Rp. 9,9 triliun pada tahun 2022, sejumlah Rp 1,9 triliun pada tahun 2023, dan dalam rancangan tahun 2024 sejumlah Rp 2,1 triliun menjadi Rp 13,9 triliun. Jika diperhitungkan selama 2020 – 2024, total mencapai Rp 46,8 triliun yang telah disalurkan, dengan tambahan Rp 10,2 triliun. Kesediaan sumber daya manusia yang baik merupakan keseriusan pemerintah dalam mempermudah akses pendidikan tinggi serta mengurangi kesenjangan sosial – ekonomi melalui KIP Kuliah. Meskipun dengan pengelolaan dan penyaluran dana yang efektif tetap menjadi isu yang perlu diatasi.

Data dari puslapdik kemendikbudristek juga mencatat jumlah penerima program KIP Kuliah sepanjang 2020 – 2024, dengan peningkatan yang stabil selama lima tahun berturut – turut pada tahun 2020, tercatat 557.706 mahasiswa penerima KIP Kuliah, naik hingga 674.187 mahasiswa di tahun 2021. Saat pandemi covid-19 tidak menghambat pendanaan ini, justru di tahun 2022 mencapai 780.014 penerima, 913.636 di tahun 2023, dan mendekati 1 juta pada tahun 2024 dengan 985.577 orang. Peningkatan konsisten tersebut menggambarkan upaya nyata dalam memperluas cakupan bantuan pendidikan tinggi bagi kelompok rentan secara ekonomi. Namun, keberlanjutan ini perlu didukung optimalisasi seleksi agar manfaatnya tepat sasaran. [6]

Dalam penelitian ini, grand theory yang menjadi acuan utama adalah Theory of Planned Behavior (TPB) diciptakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1980. Sebagai pengembangan dari Theory of Reasond Action (TRA). Theory of Planned Behavior (TPB) menekankan faktor-faktor yang memengaruhi niat seseorang, dan pendekatan penelitian yang berdampak pada perubahan perilaku [7] secara umum, jika seseorang semakin kuat niatnya, semakin besar kemungkinan mereka bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Peluang yang tinggi untuk mencapai perilaku tersebut Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga jenis keyakinan, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.[8]

Dalam Teori Perilaku yang Diperencanakan (TPB), sikap terhadap suatu tindakan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pemikiran yang positif terhadap suatu perilaku biasanya mewujudkan perlilakunitu [9]. Norma subjektif muncul dari keyakinan individu atau kelompok sosial terhadap suatu perilaku, dan dapat dihubungkan dengan niat untuk penyesuaian diri dengan norma-norma sosial.[10]

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah memiliki variasi dalam literasi keuangan mereka, dimana beberapa diantara mereka sudah bisa mengatur keuangan dengan baik melalui perencanaan dan pencatatan pengeluaran. Namun, masih ada beberapa tantangan seperti pengeluaran yang tidak terduga dan dampak gaya hidup penelitian ini menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka [11]

Penelitian terdahulu Mengeksplorasi dampak tingkat pengetahuan keuangan dan sikap terhadap cara mahasiswa KIP-Kuliah mengurus uang di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara individual maupun secara bersamaan, dengan kontribusi sebesar 50,8%.[12]

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Penelitian terdahulu menganalisis pandangan mahasiswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah tentang pemahaman mereka mengenai literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap kondisi keuangan mereka. kemampuan mengelola keuangan secara finansial sangat berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengatur uang pribadinya. Mahasiswa yang paham tentang keuangan dengan baik biasanya lebih tahu cara mengatur uang bantuan kuliah dan memiliki rencana keuangan yang lebih rapi.[13]

Program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) ini memberi penghapusan biaya selama masa pendidikan di perguruan tinggi, termasuk dengan biaya uang pangkal dan biaya SPP bulanan. Selain itu, penerima beasiswa KIP Kuliah mendapatkan uang saku untuk tunjangan yang diberi saat enam bulan sekali untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup selama masa studi mereka.[14] Pemerintah menghadapi beberapa kesulitan dalam menerapkan program KIP Kuliah, seperti adanya kasus penggunaan dan pengecohan data yang tidak benar, serta kurangnya pengenalan mengenai cara penyaluran dana untuk program tersebut.[15]

Mahasiswa adalah salah satu kelompok dalam masyarakat yang memiliki pengeluaran relatif tinggi, terutama dalam hal keuangan. Beasiswa KIP Kuliah yang diberikan oleh pemerintah harus dimanfaatkan dengan bijak untuk pendidikan dan biaya hidup. Mahasiswa perlu mampu mengelola, mengontrol, dan mengendalikan keuangannya selama satu semester tersebut. Sebagian mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangannya, bahkan ada yang terjebak dalam gaya hidup atau kebutuhan mendesak yang melebihi batas kebutuhan yang seharusnya[16]

Literasi keuangan tidak hanya tentang kemampuan mengatur uang dengan baik, tetapi juga tentang mengetahui dan mampu membuat keputusan finansial yang tepat, memahami berbagai risiko, memanfaatkan semua sumber keuangan yang dimiliki secara maksimal, serta mengaplikasikan dasar-dasar akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.[17] Kemampuan mengelola keuangan adalah kemampuan sangat penting bagi mahasiswa, apalagi bagi mereka yang mendapatkan salah satu bantuan finansial yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) [18]

Mahasiswa yang mendapatkan Kip-Kuliah berdampak cukup besar terhadap hasil belajarnya.[19] Mahasiswa yang mendapat KIP-Kuliah cenderung lebih bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan uang, serta lebih fokus pada kebutuhan belajar mereka.[20] mahasiswa yang hidup boros dan suka bersenang-senang secara berlebihan cenderung mengabaikan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan mereka. Gaya hidup adalah salah satu faktor dari dalam diri seseorang yang bisa mengubah cara berperilaku mereka.[21]

Motivasi belajar dan prestasi mahasiswa merupakan hal yang penting dan saling berhubungan di dalam pendidikan, motivasi berfungsi sebagai pendorong baik internal maupun eksternal untuk mewujudkan mahasiswa mencapai tujuan akademiknya. Prestasi belajar merupakan hasil upaya dalam proses pembelajaran yang nyata mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami materi dan mengaplikasikannya secara akademik.[22] Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut mahasiswa terus mengasah diri agar tidak ketinggalan zaman. Selain fokus pada mata kuliah, mahasiswa bisa mengeksplor dirinya dengan aktif mengikuti organisasi di kampus. Sehingga, dapat menambah wawasan dan pengalaman selama di perkuliahan. Namun, tetap saja untuk fokus pertama tetap pada perkuliahan dan untuk organisasi sebagai pengembangan diri [23]

Kemampuan dalam mengelola keuangan, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian uang, sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan yang baik. kesejahteraan finansial. Pengelolaan adalah kegiatan mengatur dan mengelola uang secara efisien, sedangkan pengendalian adalah kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan uang tersebut sudah baik atau tidak. yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.[20] Mengelola uang dengan baik dan mempertahankan gaya hidup yang hemat sangat penting bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP agar bisa mencapai kestabilan finansial yang baik. Kedua faktor tersebut bekerja sama dan membantu mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa dengan lebih baik serta meningkatkan pengalaman belajar mereka secara lebih maksimal.[24]

Tujuan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan, gaya hidup dan Tekanan Akademik Pada Mahasiswa Penerima KIP" untuk menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan pengelolaan keuangan dan gaya hidup serta dampak pada prestasi mahasiswa penerima KIP

II. METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai salah satu universitas yang memiliki mahasiswa KIP – K dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sangat mengupayakan mahasiswa yang memiliki latar belakang kurang dalam aspek ekonomi. Waktu penelitian dari bulan Februari hingga bulan Maret 2026

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang memperoleh data secara langsung dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo penerima KIP – Kuliah melalui wawancara secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data kualitatif yang dilaksanakan secara langsung antara peneliti dan partisipan melalui dialog terbuka dengan panduan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

semi-struktural, sehingga memfasilitasi penggalian secara intensif terhadap pengalaman hidup, pandangan, perasaan, dan mekanisme pembenaran yang dialami mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah mengenai interaksi sosial serta beban akademik yang mereka tanggung, menghasilkan cerita kontekstual yang mendalam dan tidak bisa didapat dari pendekatan kaku, di mana peneliti secara proaktif terlibat dalam dinamika kehidupan sosial responden dalam waktu cukup panjang guna menumbuhkan rasa percaya diri. Dilakukan wawancara dengan 4 mahasiswa/i

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan berurutan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana seluruh data dari wawancara mendalam dengan mahasiswa penerima KIP Kuliah diolah secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola terkait dinamika sosial, tekanan akademik, dan rasionalisasi yang muncul dari narasi responden.

Reduksi data : tahap pertama melibatkan proses seleksi, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah dari transkrip wawancara menjadi bentuk yang lebih ringkas, terfokus, dan bermakna dengan cara memilah informasi relevan terkait dinamika sosial, tekanan akademik, serta rasionalisasi mahasiswa KIP Kuliah, sambil membuang atau mengabaikan data yang tidak sesuai tujuan penelitian agar analisis selanjutnya lebih tajam dan efisien.

Langkah-langkah Reduksi Data Seleksi data:

Memilih kutipan wawancara yang mengandung makna inti dari 6 responden.

Informan Pendukung	:	MIJ	Mahasiswa Teknik Elektro
	:	AD	Mahasiswi Akuntansi
	:	DH	Mahasiswi Akuntansi
	:	AA	Mahasiswi PGSD

Pengkodean : Memberi label seperti “stigma KIP” atau “takut dicabut beasiswa" pada unit-unit teks.

Pengelompokan aspek : Menggabungkan kode serupa menjadi kategori besar

Tahap penyajian data : mengorganisasikan hasil reduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang kaya konteks, matriks hubungan aspek (misalnya bagaimana tekanan akademik memicu rasionalisasi melalui dinamika sosial)

Tahap akhir : penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui member checking dengan mengembalikan interpretasi temuan pada responden untuk dikonfirmasi akurasinya, analisis komparatif antar kasus untuk menemukan pola konsisten.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan 4 informan yaitu 4 mahasiswa aktif penerima KIP dengan 3 program studi yang berbeda. Dalam penelitian ini, memperoleh hasil mengenai kemampuan pengelolaan keuangan, gaya hidup dan pada mahasiswa KIP di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Perencanaan penggunaan dana KIP

Aspek ini merupakan cara kemampuan mahsiswa untuk merencanakan penggunaan dana KIP secara terarah agar dana yang didapat bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan prioritas. Perencanaan ini mencakup pengalokasian untuk kebutuhan selama masa studi, kebutuhan pribadi dan pengeluaran lainnya yang bisa dianggap penting

Merencanakan Penggunaan Dana KIP Setiap Bulan

Menurut wawancara dengan MIJ:

“Dana KIP saya prioritaskan untuk kebutuhan utama (kuliah, makan, transportasi), sisanya ditabung.” (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Menurut wawancara dengan AD:

“*penggunaan uang saku kip setiap bulan direncanakan untuk menunjang kehidupan seperti uang transportasi dan keperluan kuliah lainnya*” (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Menurut wawancara dengan DH:

“*dengan melakukan budget allocation/financial planning.*” (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Menurut wawancara dengan AA:

“*Untuk perencanaan setiap bulannya tidak terlalu mendetail, cukup saya batasi di pengeluaran maksimal sekian. Karena perencanaan saya sendiri cukup panjang, dimana saya mengusahakan setiap pengeluaran untuk kebutuhan perkuliahan tidak akan meminta orang tua. Seperti kegiatan company visit, pembelian buku menggunakan uang KIP itu sendiri. Untuk penganggaran lainnya seperti persiapan KKN, sertifikasi, wisuda dll saya usahakan menggunakan uang KIP. Sudah termasuk dengan bensin dan jajan di kantin sesekali*.” (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa informan MIJ, AD, DH, dan AA secara umum telah memiliki perencanaan penggunaan dana KIP yang cukup terarah. MIJ mengatakan bahwa dana KIP digunakan terlebih dahulu untuk kebutuhan pokok seperti kuliah, makan, dan naik kendaraan, sedangkan bagian yang tidak terpakai disimpan. AD juga menjelaskan bahwa uang saku KIP setiap bulannya ditujukan untuk membiayai kehidupan mahasiswa, terutama biaya transportasi dan kebutuhan belajar lainnya. DH mengatakan bahwa dana tersebut dikelola melalui alokasi anggaran atau perencanaan keuangan. Sementara itu, AA menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan menentukan batas pengeluaran maksimal setiap bulan. Dia juga berusaha agar kebutuhan perkuliahan seperti membeli buku, kegiatan kunjungan perusahaan, persiapan KKN, sertifikasi, dan biaya wisuda bisa tercukupi dari dana KIP. Termasuk juga kebutuhan tambahan seperti bensin dan belanja jajan di kantin secara tidak teratur.
Secara umum, dari hasil wawancara terlihat bahwa keempat orang yang ditemui menggunakan dana KIP dengan prioritas, secara terencana, dan berorientasi pada kebutuhan akademik serta kebutuhan hidup yang mendukung proses belajar di kampus. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima KIP sudah memahami bagaimana cara mengatur uang dengan baik agar manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal.

Penganggaran kebutuhan harian
Aspek ini berhubungan dengan penyusunan anggaran kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Penyusunan dilakukan untuk pengunaan bisa menjadi terkendali, sehingga pengeluaran bisa dikendalikan sesuai dengan jumlah yang tersedia sehingga tidak menimbulkan pemborosan.

Anggaran (budgeting) untuk kebutuhan harian
Menurut wawancara dengan MIJ:
"*Ya, saya membuat anggaran agar pengeluaran terkontrol*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AD:
"*iya, seperti budget untuk makan maksimal 15k sehari*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan DH:
"*Ya. Saya membuat anggaran (budgeting) untuk kebutuhan harian. Hal ini saya lakukan agar pengeluaran tetap terkontrol dan dana yang saya miliki dapat mencukupi hingga periode berikutnya. Biasanya, saya membagi uang ke dalam beberapa kategori utama, seperti kebutuhan pokok (makan dan transportasi), serta keperluan akademik. Dengan adanya pembagian ini, saya bisa lebih disiplin dalam menggunakan uang dan menghindari pengeluaran yang tidak terlalu penting. Selain itu, saya juga berusaha mencatat pengeluaran harian agar dapat mengevaluasi penggunaan uang saya. Dengan cara ini, saya dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AA:
"*Untuk sebelumnya tidak harian, tetapi kebetulan 1 bulan terakhir ini saya mulai mencatat setiap pengeluaran yang saya lakukan, meskipun sesekali juga lupa tapi saya usahakan untuk tetap konsisten. Tujuannya jelas, untuk mengontrol seberapa besar pengeluaran saya, jadi untuk bulan berikutnya saya bisa membatasi pengeluaran saya di sekian rupiah. Tapi untuk 2 bulan ini sepertinya susah karena ada pengeluaran cukup besar secara beruntun, company visit dan pendaftaran KKN*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan MIJ, AD, DH, dan AA secara umum sudah memiliki kebiasaan menyusun anggaran untuk kebutuhan sehari-hari. MIJ mengatakan bahwa ia menyusun anggaran agar pengeluaran tetap terkontrol. AD menjelaskan bahwa ia menetapkan batas pengeluaran, contohnya saja anggaran untuk makan hanya boleh mencapai maksimal Rp15.000 per hari. DH menunjukkan cara penganggaran yang lebih teratur dengan membagi uang ke dalam berbagai kelompok, seperti kebutuhan dasar dan kebutuhan belajar, serta mencatat pengeluaran setiap hari agar uang tetap teratur dan bisa dilihat kembali. Sementara itu, AA mengatakan bahwa ia mulai mencatat setiap pengeluaran dalam sebulan terakhir untuk mengendalikan besarnya pengeluaran, meskipun masih ada kendala dalam menjaga konsistensi karena adanya pengeluaran besar yang terus-menerus.
Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat informan sudah mencoba menerapkan penganggaran kebutuhan harian sebagai cara mengelola uang yang lebih teratur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran untuk tidak membuang-buang dana dan memastikan uang yang dimiliki cukup untuk kebutuhan hingga masa depan.

Gaya hidup mahasiswa penerima KIP
Aspek menunjukan mengenai pola kehidupan mahasiswa dalam aktivitas setiap harinya, termasuk pada cara mereka dalam menggunakan waktu, dana dan tenaga. Gaya hidup menggambarkan para mahsiswa bersikap sederhana hemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Deskripsikan gaya hidup sebagai mahasiswa penerima KIP
Menurut wawancara dengan MIJ:
"*Gaya hidup sederhana dan hemat, fokus kebutuhan*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AD:
"*sebagai mahasiswa penerima KIP deskripsi hidup saya tergolong sederhana, memakai pakian yang tidak branded dan tidak suka flexing*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan DH:
"*Saya menjalani gaya hidup yang terencana. Saya berusaha mengelola keuangan dengan bijak dengan memprioritaskan kebutuhan utama seperti keperluan kuliah, makan, kos, dan keperluan akademik. Selain itu, saya juga belajar untuk membuat perencanaan keuangan agar dana yang saya terima dapat digunakan secara efektif dan mencukupi hingga periode berikutnya. Gaya hidup ini mengajarkan saya untuk lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta lebih menghargai setiap bantuan yang diberikan untuk mendukung pendidikan saya*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AA:
"Menurut saya pribadi cukup menghemat, karna kembali ke jawaban no.1 ada hal lain yang ingin saya usahakan menggunakan dana tersebut, saya berusaha untuk memaksimalkan dana tersebut sebaik mungkin. Saya juga mengusahakan memiliki tabungan sedikit demi sedikit dari menyisihkan dana KIP tersebut." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MIJ, AD, DH, dan AA memiliki gaya hidup yang cenderung sederhana, hemat, dan terencana sebagai mahasiswa penerima KIP. MIJ menggambarkan gaya hidupnya sebagai sederhana dan berfokus pada kebutuhan. AD menyatakan bahwa ia menjalani kehidupan yang sederhana, tidak menggunakan barang bermerek, dan tidak menyukai perilaku pamer. DH menegaskan bahwa ia menerapkan gaya hidup yang terencana dengan memprioritaskan kebutuhan utama seperti kuliah, makan, kos, dan keperluan akademik, sekaligus berupaya disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana. Namun, AA mengatakan bahwa dia akan berusaha menghemat pengeluaran, dan menyimpan sebagian dana KIP untuk menabung. Secara keseluruhan, hasil wawancara mengungkapkan bahwa semua informan lebih memiliki gaya hidup yang terbilang sederhana, tidak konsumtif dan berorientasi pada kebutuhan yang prioritas. Aspek ini merupakan kesadaran bagi mahsiswa penerima KIP untuk menggunakan dan dengan baik untuk mencukupi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan setiap hari

Pengeluaran untuk hiburan dan konsumsi non-esensial
Aspek ini menyatakan bahwa mahasiswa cenderung akan penggunaan dan untuk kehidupan sehari-hari yang bersifat tidak mendesak, contohnya seperti liburan, nongkrong dan menggunakan konsumsi lain yang tidak termasuk pada kebutuhan pokok. Aspek ini menggambarkan tingkat konsumtif mahasiswa dalam kelola keuangan yang dimiliki

Menghabiskan uang untuk hiburan (nongkrong, traveling, dll.)
Menurut wawancara dengan MIJ:
"*Jarang untuk hiburan, hanya sesekali dan tetap dibatasi*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AD:
"*tidak selalu, mungkin sesekali untuk keluar bersama teman kuliah*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan DH:
"*Tidak*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AA:
"*Tidak, saya pribadi kurang suka keluar rumah. Travelling, ngopi itu jarang sekali saya lakukan, jadi saya bisa bilang pengeluaran saya tidak besar disana. Mungkin untuk nonton bioskop maksimal 1 bulan bisa 1-2x, ga tentu karna 1 bulan ga nonton bioskop juga sering banget saya lakukan. Karna kurang suka keluar rumah itu tadi*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MIJ, AD, DH, dan AA memiliki kecenderungan yang rendah dalam mengalokasikan dana untuk hiburan dan konsumsi non-esensial. MIJ menyatakan bahwa pengeluaran untuk hiburan dilakukan hanya sesekali dan tetap dibatasi. AD juga mengungkapkan bahwa ia tidak selalu menggunakan dana untuk hiburan, melainkan hanya sesekali keluar bersama teman kuliah. DH bahkan menyatakan tidak menggunakan dana untuk hiburan. Sementara itu, AA menjelaskan bahwa ia jarang melakukan aktivitas seperti traveling atau ngopi, karena lebih sering berada di rumah, sehingga pengeluaran untuk hiburan tergolong kecil; aktivitas seperti menonton bioskop pun hanya dilakukan sesekali dan tidak rutin.
Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat informan tidak memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi terhadap hiburan, melainkan lebih mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan yang bersifat

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

penting. Hal ini menggambarkan bahwa dana KIP digunakan secara lebih bijak dan tidak banyak dialokasikan untuk pengeluaran non-esensial.

Tantangan Akademik, Tekanan Tenggat Tugas
Aspek ini mengenai tekanan untuk mepertahankan IPK minimal, aktif berorganisasi selama masa pendidikan, dan kewajiban lulus tepat waktu maksimal 4 tahun bagi S1. Tekanan deadline tugas, praktikum, ujian serta rasa khawatir terhadap pencapulan beasiswa KIP

Tantangan akademik terberat sebagai penerima KIP, terutama terkait syarat IPK minimal
Menurut wawancara dengan MIJ:
"*Lumayan berat ya dengan minimal IPK dan harus wajib ikut organisasi ortom dan ormawa*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AD:
"*Tantangannya di bidang prestasi, untuk minimal IPK tidak ada tekanan*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan DH:
"*Terkait persyaratan IPK minimal, saya tidak merasa terbebani secara berlebihan karena saya percaya bahwa dengan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, saya dapat mencapai hasil yang terbaik. Bagi saya, syarat tersebut justru menjadi motivasi untuk tetap konsisten belajar dan menjaga performa akademik*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AA:
"*Untuk tantangan akademik saya rasa itu sudah sewajarnya, IPK saya memang naik turun tapi Alhamdulillah nya tidak pernah menyentuh IPK minimal. Tantangan terberat saya ketika mahasiswa KIP diharuskan minimal menyetor sertifikat ataupun juara dari lomba, kemampuan saya sendiri lebih di non akademik di bidang seni, tapi bila dibandingkan dengan yang lain sudah jelas saya masih berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya pelan2. Jadi di bidang yang saya bisa, untuk mengikuti lomba dan memenangkan juara rasanya sangat berat karena kemampuan saya yang masih kurang mumpuni bila dibandingkan dengan yang lain*." (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan akademik yang dirasakan informan berbeda-beda, namun umumnya berkaitan dengan tuntutan untuk memenuhi syarat akademik dan nonakademik sebagai penerima KIP. MIJ menyatakan bahwa tantangan terberat pada mempertahankan nilai IPK minimal dan aktif berorganisasi ortom dan ormawa. AD mengatakan bahwa pada bidang prestasi tidak merasa sebagai tekanan. DH dinilai syarat IPK minimal tidak memberatkan, namun menjadi motivasi belajar dengan konsisten untuk menjaga IPK. Namun, AA melihat bahwa tantangan pada akademik bukan hal yang memberatkan karena itu hal yang wajar,
Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tekanan akademik pada mahasiswa penerima KIP tidak selalu dipersepsikan sebagai beban yang sama, karena sebagian informan menganggapnya sebagai motivasi, sedangkan yang lain merasakan adanya kesulitan dalam memenuhi tuntutan prestasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tantangan akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan, minat, dan kesiapan masing-masing mahasiswa.

Tekanan dari Dosen dan Orang Tua
Aspek ini merupakan beban secara psikologis yang akan dialami mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah mengakibatkan pemikiran tentang prestasi tinggi.
Tekanan dari orang tua dengan menuntut menjaga IPK secara maksimal dan lulus tepat waktu, sering tanpa adanya apresiasi atau mebandingkan dengan saudara lain. Sementara itu, dosen menekankan keseriusan dalam akademik dan aktif di organisasi demi kelancaran beasiswa

Tekanan dari dosen atau orang tua memperburuk beban akademik
Menurut wawancara dengan MIJ:
"*Tidak ada tekanan dari orang tua dan dosen*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AD:
"*Lebih dari ke orang tua soalnya dari dulu orang tua selalu menekan ke akademik*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan DH:
"*Kalau dosen dan orang tua tidak ada yang menekan*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)
Menurut wawancara dengan AA:
"*Tidak ada tekanan dari orang tua dan dosen*" (Wawancara tanggal 12 Februari 2026)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan tidak merasakan tekanan yang berarti dari dosen maupun orang tua, sehingga beban akademik tambahan akibat ekspektasi dari kedua pihak tersebut relatif tidak menonjol. MIJ, DH, dan AA menyatakan tidak ada tekanan dari orang tua maupun dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami beban psikologis tambahan yang berasal dari figur otoritas akademik maupun keluarga.

Namun, berbeda dengan informan lainnya, AD menyatakan bahwa tekanan lebih banyak berasal dari orang tua, karena sejak dahulu orang tuanya selalu menekankan pentingnya prestasi akademik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tekanan dari orang tua masih menjadi faktor yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa, meskipun tidak dialami secara merata oleh seluruh informan.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tekana dari dosen bukan merupakan tekanan yang utama bagi informan, namun pada hal tertentu, tuntutan orang tua tetap dapat menjadi bentuk tekanan yang dapat mempengaruhi mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara terhadap mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

Perencanaan penggunaan dana KIP

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah pada umumnya telah memiliki kemampuan dalam merencanakan penggunaan dana secara terarah dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam membantu seseorang merencanakan dan mengelola uang dengan lebih baik.[25] Perencanaan tersebut terlihat dari adanya prioritas penggunaan uang untuk kebutuhan utama seperti biaya kuliah, makan, dan transportasi, sebelum digunakan untuk kebutuhan lain atau tabungan. Kemampuan untuk menentukan hal-hal yang lebih penting adalah tanda penting dalam mengelola uang dengan baik bagi mahasiswa.[21]

Selain itu, sebagian informan telah menerapkan perencanaan keuangan sederhana seperti budgeting dan pembatasan pengeluaran bulanan. Perilaku ini menunjukkan adanya kontrol keuangan yang baik, di mana mahasiswa mampu mengelola arus kas agar tetap stabil selama periode tertentu[26] Lebih lanjut, perencanaan keuangan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mencakup kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang seperti persiapan KKN, sertifikasi, dan wisuda. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang yang bisa mendukung kelanjutan studi mereka.[27]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah telah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik, khususnya dalam aspek perencanaan penggunaan dana. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Penganggaran kebutuhan harian

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah sudah terbiasa membuat perencanaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mengatur pengeluaran dan membentuk kebiasaan keuangan yang baik[28]. Penganggaran dapat dilihat dari penentuan batas pengeluaran dan upaya untuk memastikan penggunaan dana tetap terkendali. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola uang mereka [29]

Selain itu, penganggaran juga diatur dengan lebih rapi berdasarkan kategori pengeluaran dan catatan keuangan, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi penggunaan dana. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi dan adanya pengeluaran tidak terduga [30]. Dengan demikian, mahasiswa telah menunjukkan cara pengelolaan uang yang cukup baik dengan membuat rencana anggaran, membatasi pengeluaran, dan mencatat pengeluaran secara rapi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa budgeting membantu membentuk kebiasaan keuangan yang disiplin dan terkontrol [31]

Gaya hidup mahasiswa penerima KIP

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah sebagian besar memiliki gaya hidup yang sederhana, hemat, dan fokus pada kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial biasanya hidup dengan gaya sederhana dan lebih hati-hati dalam mengelola uangnya. Gaya hidup itu ditunjukkan dengan cara tidak boros, seperti tidak terlalu mengutamakan barang berlogo, menghindari sikap membanggakan diri, dan lebih menekankan pada

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kebutuhan belajar serta kebutuhan pokok. Ini menunjukkan adanya kemampuan mengendalikan diri dan pemahaman tentang keuangan dalam mengatur uang yang dimiliki [32]
Selain itu, mahasiswa cenderung hidup lebih teratur dengan menempatkan kebutuhan pokok sebagai prioritas dan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan sebagai tabungan. Pada aspek ini mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dilakukan tidak hanya menghemat saja namun untuk membantu menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dan keberlanjutan. Dengan itu, maka bisa di simpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang mendapatkan KIP-K hidup sederhana, hemat dan fokus pada kebutuhan yang penting.

Pengeluaran untuk hiburan dan konsumsi non-esensial
Menurut hasil wawancara tersebut maka terlihat bahwa mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah tidak menggunakan banyak dana untuk liburan dan tidak membeli barang yang penting. Pengeluaran saat kegiatan berkumpul dengan teman delakukan dengan adanya batasan. Hal ini sejalan dengan gaya mahasiswa dan perilaku konsumtif dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.
Selain itu, pengeluaran yang rendah untuk hiburan menunjukkan seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan uang secara baik dalam kehidupan finansialnya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan bisa membantu mahasiswa mengurangi gaya hidup boros dan lebih bijak dalam mengelola uangnya [33]
Selanjutnya, penelitian terbaru juga menyebutkan bahwa gaya hidup yang mengutamakan kesenangan dan kebiasaan belanja berlebihan dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang mereka. Dengan demikian, mahasiswa yang bisa mengendalikan pengeluaran untuk hiburan biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih teratur [34]
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah tidak memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi terhadap hiburan, melainkan lebih mengutamakan kebutuhan prioritas. Hal ini menunjukkan penggunaan dana yang lebih bijak dan bertanggung jawab, serta mendukung kelanjutan penelitian.

Tantangan Akademik, Tekanan Tenggat Tugas
Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah menghadapi berbagai tantangan akademik, terutama dalam hal mempertahankan IPK, menyelesaikan tugas, serta mencapai standar akademik dan nonakademik yang ditetapkan. Sebagian mahasiswa mengalami tekanan, sedangkan yang lain menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja akademik**.** Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan akademik bisa menyebabkan stres bagi mahasiswa karena ada tugas, ujian, dan harapan akademik yang tinggi [35]
Selain itu, tekanan yang ada dalam studi juga bisa memengaruhi kondisi mental, seperti stres dan depresi, jika tidak dikelola dengan tepat, terutama ketika mahasiswa harus menghadapi tuntutan belajar dan tuntutan sosial sekaligus.[36]
Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa tugas dan harapan yang diberikan dalam pendidikan tinggi adalah penyebab utama stres akademik para mahasiswa, yang bisa mengganggu semangat belajar dan hasil akademik mereka [37].
Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kesulitan akademik yang dialami mahasiswa penerima KIP-Kuliah tidak semuanya sama, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan tingkat kesiapan masing-masing individu. Tekanan itu bisa jadi semangat atau menjadi beban, tergantung cara mahasiswa mengatasinya.

Tekanan dari Dosen dan Orang Tua
Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah tidak merasa tertekan secara signifikan oleh dosen atau orang tua, sehingga beban akademik tambahan yang muncul dari faktor tersebut cenderung rendah. Namun, bagi sebagian mahasiswa, tekanan dari orang tua masih terasa, terutama dalam bentuk permintaan untuk memiliki prestasi akademik yang baik. Dengan adanya hal tersebut meskipun tidak mendapatkan tekanan dari orang tua maupun dosen, para mahasiswa tetap maksimal dalam perkuliahan baik akademik maupun non akademik untuk mencapai prestasi mahasiswa, adanya hal tersebut maka mahasiswa bisa menggunakan uang KIP untuk membeli refrensi buku mata kuliah agar tidak terhambat dalam perkuliahan. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga bisa memengaruhi kesehatan mental para mahasiswa. Tekanan yang berlebihan dari orang tua mungkin meningkatkan tingkat stres mereka di bidang akademik [38]
Selain itu, hubungan yang baik dengan dosen biasanya tidak memberikan tekanan, tetapi justru memberi bantuan kepada mahasiswa dalam menghadapi proses belajar di kampus. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang positif bisa membantu mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa [39] Lebih lanjut, tekanan akademik dari keluarga biasanya muncul dalam bentuk ekspektasi tinggi terhadap prestasi dan kelulusan tepat waktu. Jika tidak diimbangi dengan dukungan emosional, hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa
Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tekanan dari dosen dan orang tua bukanlah faktor utama bagi sebagian besar mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah. Namun, dalam situasi tertentu, tekanan dari orang tua tetap bisa menjadi penyebab stres akademik yang mempengaruhi kinerja mahasiswa.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam skripsi berjudul "Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup, dan Tekanan Akademik pada Mahasiswa Penerima KIP", secara umum mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya perencanaan penggunaan dana yang terarah, penerapan penganggaran kebutuhan harian, serta kemampuan mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan prioritas. Selain itu, gaya hidup yang dijalani cenderung sederhana, hemat, dan tidak konsumtif, di mana mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan akademik dan kebutuhan pokok dibandingkan pengeluaran untuk hiburan atau konsumsi yang tidak esensial. Mahasiswa merasakan adanya tekanan dari aspek pendidikan, sebagai contoh yaitu mempertahankan IPK minimal, lulus maksimal 4 tahun untuk S1 dan aktif berorganisasi, namun tekanan tersebut tidak semua mengganggap semua itu beban karena mahasiswa menjadikan itu sebagai motivasi untuk belajar agar lebih baik dikemudian hari.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dalam mengatur uang, menjalani hidup sederhana, dan menghadapi tekanan belajar. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan berperan dalam membantu mahasiswa belajar dengan lebih baik dan terus-menerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan moral untuk menjalani masa studi untuk penyusunan penelitian ini. Kerja sama dan seluruh kebaikan yang telah diberikan semua pihak akan menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Kerja sama dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menuntaskan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENSI

[1] T. Prestasi and B. Mahasiswa, "Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup," vol. 4, no. 2, 2025.

[2] P. Dana *et al.*, "Penyalagunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia," vol. 7, no. 1, pp. 28–36, 2024.

[3] Ciek Julyati Hisyam, Husnul Khotimah, Kartika Dewi, and Santika Virdi, "Analisis Fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 2, pp. 16–30, 2024, doi: 10.58192/populer.v3i2.2134.

[4] C. W. Sibarani, A. Husin, and H. Helmi, "Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya," *Tak. J. Penelit. Pendidik. Tinggi*, vol. 5, no. 1, pp. 72–79, 2025.

[5] T. S. Wagiu, N. Hilal, and R. Parmita, "Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Dan Gaya Hidup Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Universitas Azlam The Influence of Financial Management Skills and Lifestyle on the Learning Motivation of KIP-K Scholarship Recipients at Azlam University," vol. 8, no. 9, pp. 5906–5915, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i9.8645.

[6] D. Pramudita, Y. Akbar, and T. Wahyudi, "Sentiment Analysis of the Indonesian Smart College Card Program on Social Media X Using the Naive Bayes Algorithm Analisis Sentimen Terhadap Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naive Bayes," vol. 4, no. October, pp. 1420–1430, 2024.

[7] C. Boonroungrut, "Reforming theory of planned behavior to measure money management intention : a validation study among student debtors," 2020, doi: 10.1108/RAUSP-02-2019-0029.

[8] D. Leniwati, P. R. Brilyan, and D. Wahyuni, "Planned behavior on student interest in using," vol. 11, no. 3, pp. 467–482, 2021, doi: 10.22219/jrak.v11i3.17903.

[9] M. N. Bailusy, D. Amarullah, and I. R. Ikbal, "Analyzing The Behavior Of Smes To Use External Financing Using Theory Of Planned Behavior," vol. 3, no. 1, pp. 369–379, 2023.

[10] A. N. Jati, D. Setyawanti, and P. L. Christanti, "Measurement of Financial Literacy on Students Behavior in Managing Financial Management Based on the Theory of Planned Behavior," vol. 6, no. 08, pp. 249–257, 2022, doi: 10.51505/ijebmr.2022.6818.

[11] D. Hambali and U. T. Sumbawa, "Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Dan Manajemen Pengelolaan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Keuangan Mahasiswa Penerima Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar," vol. 4, no. 2014, pp. 56–64, 2025.
[12] M. Fakultas, E. Dan, and B. Universitas, "Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasisiwa kip kuliah," vol. 8, no. 2, pp. 569–577, 2025.
[13] B. Dan, T. Kalimantan, and I. Bisnis, "Persepsi Mahasiswa Penerima Kip Kuliah Terhadap Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Pada Kesejahteraan Finansial," vol. 9, no. 2, pp. 153–157, 2025.
[14] P. Bunda, S. Stisip, and S. Stih, "JIPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat," vol. 1, pp. 1–5, 2023.
[15] "evaluasi pelaksanaan KIP Kuliah tahun 2022," vol. 22, no. 01, pp. 128–135, 2021.
[16] M. Yuliani, L. M. Sitorus, M. Novianti, and P. Rini, "Pengaruh Gaya Hidup, Mental Accounting dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah," 2025.
[17] S. Menengah, A. Di, S. M. A. Kristen, and I. Kota, "Education to improve accounting and financial literacy for high school students at sma kristen irene manado," vol. 6, no. 1, pp. 67–73, 2025.
[18] I. Bisnis, "Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan," vol. 9, no. 1, pp. 53–57, 2025.
[19] S. F. Jasmine, "Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya," vol. 2, no. 2, 2023.
[20] I. Diniyati *et al.*, "Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH : Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup," vol. 1, no. 2, 2024.
[21] J. Pustaka and N. Multidisplin, "pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap intensitas penggunaan shopee pay later pada mahasisiwa penerima KIP kuliah," vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2025.
[22] R. Pebrianto, U. Siliwangi, R. Roro, and S. Nurdianti, "Perbandingan Dinamika Belajar Mahasiswa KIP-K dan Reguler : Tinjauan Kualitatif terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar," *Jinu)*, vol. 2, no. 3, pp. 684–692, 2025, [Online]. Available: https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4583
[23] P. S. Agama, F. Ilmu, H. Kristen, and I. Agama, "Dinamika Kehidupan Sosial dan Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus 1," vol. 4, no. 1, pp. 663–668, 2025.
[24] A. Monika, C. Sartika, C. F. Salfani, and A. A. Manan, "Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)," vol. 2, no. 1, pp. 1339–1351, 2025.
[25] J. Literasi and A. Vol, "Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 4 No. 2 Juni 2024," vol. 4, no. 2, pp. 61–66, 2024, doi: 10.55587/jla.v4i2.114.
[26] O. Novitasari, "Pola pengelolaan keuangan mahasisiwa modern," vol. 08, no. 01, pp. 337–346, 2026.
[27] J. Literasi and A. Vol, "Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 6 No. 1 Maret 2026," vol. 6, no. 1, pp. 73–84, 2026, doi: 10.55587/jla.v6i1.280.
[28] S. F. Azzahra, "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasisiwa," vol. 25, no. 1, 2025.
[29] U. Kristen, D. Wacana, L. M. Liwanto, and A. Y. Setyani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis," vol. 6, no. 1, pp. 413–422, 2025.
[30] T. Rahmawati and D. Ma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital," vol. 9, no. 3, pp. 331–339, 2021.
[31] J. J. Ekonomi, E. Letycia, W. D. Rafa, E. Heniwati, and J. J. Ekonomi, "Efektivitas Literasi Keuangan Digital pada Kebiasaan Financial Tracking dan Budgeting Mahasiswa Akuntansi Abstrak," vol. 11, no. 4, pp. 2177–2188, 2025.
[32] "Peran literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa," vol. 4, no. 12, pp. 9049–9062, 2025.
[33] K. Mahasiswa, "Apakah literasi keuangan mampu memperlemah perilaku konsumtif mahasiswa?," vol. 18, no. 3, pp. 738–756, 2023.
[34] P. L. Keuangan, H. Dan, R. Zetri, and S. Octavera, "Perilaku konsumtif generasi gen Z terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi kasus pada mahasiswa S1 manajemen)," vol. 6, pp. 2260–2275, 2025.
[35] J. Kesehatan and M. Indonesia, "Upaya Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam Mengatasi Pengaruh Tekanan Akademik," vol. 4, no. 1, pp. 8–14, 2025.
[36] K. T. Pranata, A. A. Ritonga, A. Islam, U. Islam, and N. Sumatera, "Fenomena Meningkatnya Stress dan Depresi Mahasiswa UIN SU Akibat Tekanan Akademik dan Sosial dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," vol. 9, pp. 41373–41382, 2025.
[37] S. Fatimah, J. A. Alim, and Z. Ulya, "Analisis Tingkat Stres Akademik Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah," no. September, 2025.
[38] H. A. Hudori and N. Fauziyyah, "Tekanan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UNUSIA)," vol. 11, no. 1, pp. 78–86, 2023.
[39] J. Pendidikan, "Pengaruh Tekanan Atau Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," vol. 1206, no. June, pp. 205–212, 2024.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.